

## PENGARUH *PROFITABILITAS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Said Saleh Salihi<sup>1</sup>, Rasit<sup>2</sup>, Jamidin<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Universitas Dayanu Ikhsanuddin<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [said.kulisusu@gmail.com](mailto:said.kulisusu@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas* dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode yang digunakan Statistik Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Profitabilitas* dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (2) *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (3) *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kontribusi dalam penelitian ini adalah dapat digunakan oleh OJK, Bursa Efek Indonesia, dan lembaga lain di pasar modal sebagai bahan dan masukan dan perbaikan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda serta kebijakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

**Kata kunci:** *Profitabilitas; leverage; ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of profitability and leverage on the timeliness of submission of financial reports. The sample used in this study is metal and similar sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period, the method used is Multiple Statistics. The results of the study show that: (1) Profitability and leverage simultaneously have a significant effect on the timeliness of submission of financial reports. (2) profitability affects the timeliness of submission of financial reports. (3) leverage affects the timeliness of submission of financial reports. Contributions in this research can be used by the OJK, the Indonesian Stock Exchange, and other institutions in the capital market as materials and inputs and improvements in making rules, setting sanctions and fines as well as policies on timely submission of financial reports.*

**Keywords:** *Profitability; Leverage; Timeliness of Financial Report Submission*

**How to cite this article.** Salihi, S.S., Rasit., & Jamidin. (2023). Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 30-43.

**History of article.** Received: 21-12-2022, Revision: 20-01-2023, Published: 01-02-2023

Copyright©2023. Published by Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Jurusan Akuntansi. FEB. UHO

## 1. PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan.

Tuntutan dan kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan emiten/perusahaan secara berkala dan tepat waktu sejatinya telah diatur oleh peraturan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan, yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal ini memberikan keyakinan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan kepada para penggunanya itu merupakan kewajiban yang harus diberikan oleh perusahaan. Perusahaan diharuskan untuk tidak menunda penerbitan laporan keuangan, karena akan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Investor merupakan salah satu pihak yang menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan, Investor akan mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi ke salah satu perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan yang disajikan oleh masing-masing perusahaan. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pembelian (*rate of return*) atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan.

Bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, maka penyampaian Laporan Tahunan kepada OJK dan otoritas pasar modal dinegara lain dilakukan pada tanggal yang sama, dan Laporan Tahunan yang disampaikan kepada OJK dan otoritas pasar modal dinegara lain wajib memuat informasi yang sama. Jika ada pihak yang melanggar ketentuan peraturan OJK, dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang pasar modal, OJK berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan Peraturan OJK tersebut, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut. Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu peraturan Nomor I-H yang mengatur ketentuan pemberian sanksi atau denda administrasi bagi perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan.

Adanya peraturan dan denda tidak lantas membuat perusahaan yang *listed* menjadi lebih disiplin. Bukti dari ketidakdisiplinan dan ketidakpatuhan perusahaan yang *listed* di BEI yakni pada tahun 2020 dari 796 perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 42 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2019 dan telah dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Selanjutnya pada tahun 2021, BEI mengumumkan bahwa terdapat 88 perusahaan tercatat yang hingga 31 Mei 2021 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 dan BEI telah memberikan Peringatan Tertulis I kepada 88 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 secara tepat waktu. Selain itu, hingga

tanggal 9 Mei 2022 terdapat 91 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2021 dan BEI telah memberikan Peringatan Tertulis I kepada perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 secara tepat waktu.

Regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Fenomena yang terjadi pada kenyataannya setiap tahun ketepatan waktu pelaporan keuangan masih terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tepat waktu disetiap periode. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sejumlah penelitian tentang hubungan antara *profitabilitas*, *leverage* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Studi yang dilakukan oleh Marathani (2013) menemukan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda di temukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Sulistiyo (2010) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Marathani (2013) menemukan pengaruh yang signifikan antara *profitabilitas* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan Budiyanto dan Aditya (2015) menemukan *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada Saat pandemi covid 19 banyak perusahaan yang mulai kurang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada hal laporan keuangan perlu disampaikan kepada pihak-pihak *Stakeholder* yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk berbagai kepentingan tertentu saat. pandemi covid 19, perusahaan menganggap keberlangsungan usahanya lebih penting dibandingkan penyampaian laporan keuangannya tidak tepat waktu sehingga bukannya keberlangsungan perusahaan yang mereka dapatkan namun kerugian terus menerus perusahaan didapatkan. Semua dikarenakan kurangnya analisis yang tepat untuk kebijakan perusahaan terhadap kerugian besar di laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian yang kontradiktif (gap penelitian) berkenaan dengan konteks hubungan *profitabilitas*, *leverage* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis: Pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, serta Pengaruh *leverage* keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi yang berkaitan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## 2. LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Signaling

Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Pengungkapan informasi keuangan ini dapat memberikan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Menurut (Jama'an, 2008) teori *signal* mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan (agen), pemilik (prinsipal)

dan pihak luar dengan cara menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas dan mempunyai integritas yang dapat diandalkan.

Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan (agen) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Jama'an, 2008).

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2019:2), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Kartikahadi, dkk. (2016:12) laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditor, serikat pekerja, badan pemerintahan, dan manajemen. Menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi penggunaannya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu. Menurut Muhardi (2013:1) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan. Menurut IAI (2019) tujuan umum dari laporan keuangan ini yakni untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi para penggunaannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta perubahannya. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan informasi keuangan lainnya kepada pihak manajemen perusahaan atau pihak yang berkepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan.

### **Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan merupakan proses penyampaian informasi keuangan yang meliputi segala aspek didalamnya, yakni misalnya lembaga-lembaga terkait ataupun prinsip dan peraturan yang berlaku. Pelaporan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai

informasi keuangan yang disediakan perusahaan untuk membantu para pengguna dengan keputusan alokasi modal perusahaan. Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006:233).

### **Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan**

Pasar modal di Indonesia memandang keterlambatan tersebut sebagai pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu juga turut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham (Ukago & Ghozali, 2005).

Pada tanggal 29 Juli 2016 dikeluarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hard copy*) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (*shof copy*). Selain itu emiten atau perusahaan publik wajib memuat laporan tahunan dalam laman (*website*) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampaikannya laporan tahunan tersebut kepada OJK disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

Bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, maka batas waktu penyampaian Laporan Tahunan wajib sesuai dengan ketentuan diatas, penyampaian Laporan Tahunan kepada OJK dan otoritas pasar modal dinegara lain dilakukan pada tanggal yang sama, dan Laporan Tahunan yang disampaikan kepada OJK dan otoritas pasar modal dinegara lain wajib memuat informasi yang sama.

Berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e peraturan pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

### **Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007). Ketepatan waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Rachmawati, 2008).

Hendriksen dan Van Breda (2000:145) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh

karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang ditangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

### ***Profitabilitas***

Menurut Sartono (2010:122) *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2016:196) rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015:135). Menurut Sudana (2011:22) rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Dalam penelitian ini, *profitabilitas* akan diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:201). ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Analisa ROA ini merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan sehingga mempunyai peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Sebaliknya, apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian sehingga menghambat pertumbuhan modal sendiri.

### ***Leverage***

*Leverage* adalah menunjukkan proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2012:120). Menurut Fahmi (2015:72) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Hery (2015:190) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Menurut Harahap (2015:306) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

## Hipotesis

### **Hubungan *Profitabilitas* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut Wirakusuma (2004) menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki hubungan positif dengan keterlambatan penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Menurut Srimindati (2008) *profitabilitas* yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat *profitabilitas* rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian Lang dan Lundolm (1993) menyatakan bahwa terdapat persepsi umum bahwa perusahaan akan dengan segera memberikan informasi ketika perusahaan kinerjanya baik daripada ketika perusahaan kinerjanya buruk. Salah satu penjelasan dari tindakan ini didasarkan pada teori signaling. Teori sinyal menyatakan bahwa dalam situasi perusahaan mendapatkan keuntungan manajemen perusahaan tersebut akan menggunakan informasi tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen. Pada saat perusahaan mengalami keuntungan maka kepercayaan diri manajemen semakin meningkat untuk meminta pemegang saham mendukung kontrak kompensasi, sehingga mereka akan secara sukarela mengungkapkan laporan keuangannya sesegera mungkin. Sementara kinerja perusahaan yang buruk mungkin akan menulur waktu untuk mengumumkan laporan keuangan.

### **Hubungan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Penelitian Schwartz dan Soo (1996) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi yang seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Penelitian Awwaludin, dkk (2012) menyatakan bahwa tingginya DER suatu perusahaan mencerminkan tingginya risiko keuangan suatu perusahaan. Sedangkan risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (berita buruk), sehingga hal ini mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi DER yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan DER serendah-rendahnya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Profitabilitas* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Undaiyan (GBEI Unidayan) adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder untuk mendapatkan semua data yang berkaitan dengan variabel penelitian.. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Adapun teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling (purposive sampling)* sehingga di peroleh sampel sebanyak 9 perusahaan selama 4 tahun sehingga jumlah data observasi yang digunakan sebanyak 36 sampel. Peneliti memilih sampel pada sub sektor logam dikarenakan industri manufaktur yang memiliki perkembangan pesat di indonesia.

#### Definisi Operasional Variabel Dependen

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam peraturan Nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir. Sehingga perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan sebelum atau selambat-lambatnya pada tanggal 30 April sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember). Sedangkan perusahaan dikategorikan tidak tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 30 April. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Jika melaporkan laporan keuangan sebelum tanggal 30 April maka dianggap tepat waktu masuk kategori 1, sedangkan jika melaporkan laporan keuangan setelah tanggal 30 April maka dianggap tidak tepat waktu masuk kategori 0.

#### Variabel Independen

##### a. Profitabilitas (X1)

*Profitabilitas* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dalam penelitian ini, *profitabilitas* akan diukur dengan menggunakan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### b. Leverage (X2)

*Leverage* keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Rasio *leverage* merupakan suatu rasio pengungkit yang menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan (Ang, 1997). Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* ( $X_1$ ) dan *leverage* ( $X_2$ ) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ( $Y$ ) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di BEI periode 2018-2021. Untuk mengukur analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu SPSS.

#### 2. Koefisien Korelasi Berganda ( $R$ )

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel bebas *Profitabilitas* ( $X_1$ ), dan *Leverage* Keuangan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ( $Y$ ). Kemudian kuat tidaknya hubungan yang ditunjukkan oleh variabel-variabel tersebut, dapat dilihat pada interpretasi koefisien korelasi pada tabel berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 3,99	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

#### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F test digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yakni *profitabilitas* ( $X_1$ ) dan *Leverage* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) yakni ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Uji ini dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, dengan ketentuan:

- 1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%
- 2) Kriteria pengambilan keputusan
  - a)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika F statistik  $\leq 0,05$  atau Fhitung  $> Ftabel$ .
  - b)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika F statistik  $> 0,05$  atau Fhitung  $< Ftabel$ .

#### 4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel independen yaitu *profitabilitas* ( $X_1$ ) dan *leverage* ( $X_2$ ), secara parsial terhadap variabel dependen ( $Y$ ) yakni ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Uji ini dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai thitung dengan ttabel, dengan ketentuan:

- 1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%  
Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki toleransi kesalahan 5%
- 2) Kriteria pengambilan keputusan
  - a)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika t statistik  $< 0,05\%$  atau thitung  $> ttabel$ .
  - b)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika t statistik  $\geq 0,05\%$  atau thitung  $< ttabel$ .

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan

analisis regresi linear berganda. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut:

Variabel	Dependen Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
Constanta		1,001		
<i>Profitabilitas</i> (ROA)	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	0,218	0,007	Signifikan
Lverage (DER)	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	-0,025	0,001	Signifikan
F hitung = 1,448			0,001	Signifikan
R Square = 0,431				

Catatan: Signifikan pada  $\alpha < 0,05$

Hipotesis 1: Hasil uji hipotesis pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *profitabilitas* (ROA) dan *lverage* (DER) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* dan *lverage* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diterima.

Hipotesis 2: hasil uji hipotesis pada tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien regresi *profitabilitas* (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0,218 dengan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diterima

Hipotesis 3: hasil uji hipotesis pada tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien regresi *lverage* (DER) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar -0,025 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *lverage* (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diterima

## Pembahasan

### Pengaruh *Profitabilitas* dan *Lverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan *lverage* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ . Nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0.431. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Profitabilitas* dan *lverage* sebesar 43,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,9% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model ini seperti ukuran perusahaan, opini auditor, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, *likuiditas*, kompleksitas keuangan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), *solvabilitas*, pergantian auditor, kepemilikan publik, dan lain-lain.

### **Pengaruh *profitabilitas* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis *profitabilitas* (ROA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *profitabilitas* yang ditunjukkan dengan nilai ROA maka perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Lang dan Lundolm (1993) menyatakan bahwa terdapat persepsi umum bahwa perusahaan akan dengan segera memberikan informasi ketika perusahaan kinerjanya baik daripada ketika perusahaan kinerjanya buruk. Salah satu penjelasan dari tindakan ini didasarkan pada teori signaling. Teori sinyal menyatakan bahwa dalam situasi perusahaan mendapatkan keuntungan manajemen perusahaan tersebut akan menggunakan informasi tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan komensasi yang lebih tinggi pada manajemen. Pada saat perusahaan mengalami keuntungan maka kepercayaan diri manajemen semakin meningkat untuk meminta pemegang saham mendukung kontrak kompensasi, sehingga mereka akan secara sukarela mengungkapkan laporan keuangannya sesegera mungkin. Sementara kinerja perusahaan yang buruk mungkin akan menulur waktu untuk mengumumkan laporan keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), yang menyatakan bahwa apabila tingkat *profitabilitas* perusahaan tinggi maka kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin tinggi pula dan dapat dikatakan sebagai berita baik bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan memiliki kecenderungan dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Penyampaian informasi mengenai *profit* perusahaan kepada prinsipal tidak akan ditunda oleh manajemen karena terdapat hubungan yang berkaitan dengan imbalan keuangan yang akan didapatkan oleh agen. Hal ini juga berlaku jika *profitabilitas* perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* yang ditunjukkan dengan nilai DER maka perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan semakin menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk sehingga perusahaan dengan kondisi yang seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya karena waktu yang ada digunakan untuk menekan DER serendah-rendahnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awwaludin, dkk (2012) menyatakan bahwa tingginya DER suatu perusahaan mencerminkan tingginya risiko keuangan suatu perusahaan. Sedangkan risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (berita buruk), sehingga hal ini mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan pengujian regresi diketahui bahwa *Profitabilitas* dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, sedangkan *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor logam yang terdaftar di BEI, dan *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para analis keuangan, pihak manajemen, dan kreditur untuk memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Jika kondisi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) maka para analis keuangan, pihak manajemen, dan kreditur dapat memprediksi bahwa perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan atau melaporkan laporan keuangannya.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu variabel independen dalam penelitian hanya melakukan pengujian mengenai pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini tidak mengukutsertakan perusahaan selain manufaktur dan jangka waktu yang dilakukan dalam penelitian hanya 5 tahun. Beberapa saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu, proksi perusahaan yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja agar hasil diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas dari penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh dominan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan yang digunakan perusahaan dalam analisis data bisa menggunakan manufaktur atau menguji keseluruhan jenis perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awwaludin, dkk. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal. Universitas Gunadarma*: Depok
- Belkaoui, Ahmed Riani. (2006). *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiyanto, S. dan Aditya, E. M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages Periode 2010-2012). *Jurnal Fokus Ekonomi*, 10(1 ), 77-87.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kartikahadi, Hans dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan S. (2004). *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

- Hendriksen, E. S. dan Van Breda, M. F. (2000). *Teori Akunting. Edisi Kelima, Jilid Satu*. Batam: Interaksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hilmi, Utari dan S. Ali. (2008). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006*. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69: Agrikultur*, Jakarta: IAI.
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik Di BEJ)*. Tesis Strata-2. Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Jensen dan Meckling. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3, 305-306.
- Kadir, Abdul. (2008). *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Lang, M., & Lundholm, R. (1993). Cross-sectional determinants of analyst ratings of corporate disclosures. *Journal of accounting research*, 31(2), 246-271.
- Marathani, D. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- McGee, Robert W. (2013). *Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector*. Andreas of School and Bussiness Working Paper. Barry University USA.
- Muhardi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 10(1), 1-10.
- Schwartz, K. B., & Soo, B. S. (1996). Evidence of regulatory noncompliance with SEC disclosure rules on auditor changes. *Accounting Review*, 555-572.
- Srimindarti, C. (2008). Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, 7(1), 14-21.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sulistyo, W. A. N., & syafuddin, M. (2010). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ukago, K., & Ghozali, I. (2005). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan : Bukti Empiris Emiten Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, 5, 13-33
- Wirakusuma, M.G. (2004). *FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, SNA VII Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004, pp.1202 - 1221.

Zikrianti, N., Rinaldo, J., & Yani, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Pareso Jurnal*, 3(4), 811-822.